

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mempelajari makna pada hakikatnya mempelajari setiap pemilihan kata bisa dimengerti. Kata memiliki makna yang membedakan antara kata satu dengan kata lain. Perbedaan kata dilihat dari hubungan makna antar kalimat. Makna dalam kalimat yang baik dilihat dari ketepatan pemilihan kata. Kata dapat dikatakan jelas apabila sudah digunakan dalam kalimat.

Kejelasan makna dalam kalimat dipengaruhi dengan adanya pemilihan kata yang baik dan tepat sehingga setiap kata dapat dipahami maknanya. Makna kata dibuat setepat mungkin untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna yang ada pada pemakaian kata. Setiap kata memiliki makna denotasi dan konotasi. Makna denotasi disebut dengan makna sebenarnya, sedangkan makna konotasi disebut makna tidak sebenarnya.

Makna denotasi disebut dengan makna denotasional, makna konseptual, atau makna kognitif karena dilihat dari sudut yang lain. Pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotasi lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya (Chaer, 2009:66).

Makna konotasi disebut makna tidak sebenarnya. Kata disebut mempunyai makna konotasi apabila nilai itu memiliki nilai rasa baik positif maupun negatif. Dikatakan tidak memiliki konotasi apabila tidak memiliki nilai rasa. Setiap konotasi yang digunakan dalam kalimat perlu memperhatikan kecocokan antara makna sebenarnya dengan makna yang tidak sebenarnya. Apabila makna konotasi tidak cocok digunakan untuk mengungkapkan makna yang tidak sebenarnya, maka akan terjadi kerancuan atau ketidakcocokan pada kalimat.

Denotasi dan konotasi digunakan dalam wacana tulis dalam bentuk koran, novel, dongeng, cerpen, dan wacana tulis lainnya. Cerpen salah satu wacana tulis yang menggunakan makna konotasi dalam penulisannya. Cerpen menggunakan bahasa yang bervariasi agar pembaca tertarik pada cerpen yang dibaca. Selain menggunakan kata yang bermakna sebenarnya atau denotasi, cerpen menggunakan kata yang bermakna tidak sebenarnya atau konotasi.

Penelitian ini meneliti kajian semantik leksikal pada antologi cerpen *Berbeda*. Antologi cerpen tersebut ditulis oleh mahasiswa dan Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta. Bahasa yang digunakan dalam menulis cerpen sangat menarik, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis data secara valid.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan mengenai “kajian semantik leksikal pada antologi cerpen *Berbeda*”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk ungkapan konotasi pada antologi cerpen *Berbeda*?
2. Bagaimana makna ungkapan konotasi pada antologi cerpen *Berbeda*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bentuk ungkapan konotasi pada antologi cerpen *Berbeda*.
2. Mengidentifikasi makna ungkapan konotasi pada antologi cerpen *Berbeda*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan perkembangan ilmu bahasa dan menambah khasanah ilmu pengetahuan

kebahasaan terutama dalam bidang semantik leksikal penggunaan bentuk ungkapan konotasi.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan dikembangkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai metode untuk memahami penggunaan konotasi dan denotasi dalam sebuah karya sastra terutama cerpen.